BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian mengenai permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab I, yaitu Pola Komunikasi pembalap *drag bike* pemula dalam menjalin interaksi dengan pembalap senior di Bandung Dalam Menciptakan Solidaritas Antar Sesama pembalap.

Adapun tujuan dari kegiatan *drag bike* adalah untuk mengisi kegiatan di hari libur. Kegiatan olahraga rutin yang dilakukan setiap hari kamis,sabtu dan minggu ini sekaligus untuk mempererat rasa solidaritas antar antar pembalap *drag bike*. Dari kegiatan tersebut dapat dikaitkan dengan beberapa indikator dari pola komunikasi yaitu pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang mengkaitkan dua komponen, yaitu gambaran atau rencana yang meliputi langkah-langkah pada suatu aktifitas, dengan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan komunikasi antar manusia atau kelompok dan organisasi.

Dengan ini peneliti akan menguraikan data dan hasil dari wawancara dengan Informan.

Tabel 4.1

Tabel Wawancara dengan Informan

No	Nama Lengkap	Hari/Tanggal	Waktu	Tempat Wawancara
1	Sani rizkiyana(Sani kedot)	Minggu, 11 Mei 2014	11.00 wib – 12.00 wib	Jl. Briggif Cimahi
2	Aditya setiana (Bacil)	Sabtu, 10 Mei 2014	16.00 wib – 17.00 wib	Jl. Bale endah (rencong)
3	Hardiawan (Hardi)	Minggu, 11 Mei 2014	16.00 wib – 17.00 wib	Jl. Briggif cimahi
4	Felik gandriadi saputra (Felik)	Minggu, 11 Mei 2014	14.00 wib – 15.00 wib	Jl. Briggif cimahi
5	Topan nugraha eka putra (Topan)	Minggu, 02 Juni 2014	16.00 wib – 17.00 wib	Jl. Cipedes tengah
6	Ari anwari (Ari)	Minggu, 02 juni 2014	17.00 wib – 18.00 wib	Jl. Haji Mukti no 20 Ds. cihanjuang Bandung

Sumber: Arsip Peneliti, 2014

Tabel 4.2

Tabel Pedoman Observasi

- Tahap Pelaksanaan

No	Hari/ Tanggal	Askpek Kegiatan	Hasil
1.	Senin 17 Februari 2014	Mendatangi lokasi observasi tempat informan berada yaitu di jl. Brrigif dan tempat tinggalnya	Mengamati tempat para informan dan melakukan sedikit perbincangan dengan para pembalap
2.	Senin 03 Maret 2014	Melakukan pendekatan dengan cara berbincang – bincang dengan informan yaitu pembalap pemula dan pembalap senir di lapangan briggif jl. Briggif cimahi	Peneliti diperbolehkan atau diberikan waktu dan kesempatan untuk mewawancarai pembalap *drag bike*
3.	Senin 10 Maret 2014	Mengamati dan mendokumentasikan informan yaitu para pembalap	Peneliti mendapatkan beberapa informasi yang dibutuhkan untuk menguraikan data dan hasil

		drag ketika sedang mengendarai motor di lapangan briggif	penelitian mengenai kegiatan *drag bike*
4.	Minggu 16 Maret 2014	Mengamati dan mendokumentasikan lokasi tempat mengendarai motor dari pembalap di Briggif jl. Briggif Cimahi	Peneliti berhasil mendapatkan informasi data dan mendokumentasikan tentang lapangan yang akan dipakai untuk mengendarai motor.
5.	Minggu 23 Maret 2014	Mengamati dan mendokumentasikan ekspresi atau kegiatan para pembalap *drag bike* ketika mengendarai di lapangan	Peneliti berhasil mendokumentasikan kegiatan para pembalap ketika sedang mengendarai dan mendapatkan beberapa informasi.
6.	Minggu 04 Mei 2014	Mengamati costum apa yang digunakan oleh para pembalap ketika sedang mengendarai motor di lapangan	Peneliti mengetahui costum apa yang dikenakan atau dipakai ketika para pembalap mengendarai motor yang
7.	Sabtu 10 Mei, Minggu 11 Mei dan Minggu 02 Juni 2014	Melakukan wawancara mendalam kepada informan kunci yaitu para pembalap *drag bike* senior dan pemula	Peneliti berhasil mendapatkan informasi dan wawancara dengan pembalap tentang kegiatan drag bike dilakukan

Sumber: Arsip Peneliti, 2014

4.1 Profil Informan

Adapun informan penelitian ini sebagai berikut:

1. **Sani Rizkiyana (Sani kedot) (Pembalap Pemula)**

Gambar 4.1

Sani rizkiyana (Sani kedot) (Pembalap Pemula)



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 11 Mei 2014

Pria kelahiran Bandung 29 januari 1990 umur 24 tahun ini adalah pembalap senior di Bandung. Bekerja sebagai Pembalap dan mekanik, Informan satu ini bertempat tinggal di Jl Cipicung Bale Endah Bandung dengan pendidikan terakhir SMA

2. Aditya Setiana(bacil) (Pembalap Pemula)

Gambar 4.2

Aditya Setiana(bacil) (Pembalap Pemula)



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 10 Mei 2014

Adtya setiana 18 tahun kelahiran Bandung 26 januari 1995, informan ini adalah pembalap senior di Bandung. Pria 18 tahun ini bertempat tinggal di kp ranca sabir kec. Malaka sari dan bekerja fokus di balapan drag bike, dari tahun 2011 sampai saat ini beliau menjabat sebagai pembalap di kota Bandung.

3. Hardiawan (Pembalap Penior)

Gambar 4.3

Hardiawan (Pembalap Pemula)



Sumber : Dokumentasi Peneliti 11 Mei 2014

Hardiawan 19 tahun kelahiran Bandung, informan ini adalah pembalap pemula di Bandung. Pria 19 tahun ini bertempat tinggal di komplek mekar wangi dan bekerja fokus di balapan drag bike, dari tahun 2010 sampai saat ini beliau menjabat sebagai pembalap di kota Bandung.

4. Felik Gandriadi Saputra (Pembalap Pemula)

Gambar 4.4
Felik Gandriadi Saputra (Pembalap Pemula)



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 11 Mei 2014

Felik Gandriadi Saputra 16 tahun kelahiran Bandung 15 Maret 1997, informan ini adalah pembalap pemula di Bandung. Pria 16 tahun ini selain balapan *drag bike* beliau fokus sekolah di kota Bandung.

5. Topan Nugraha Eka Putra

Gambar 4.5

Topan Nugraha Eka Putra



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 02 Juni 2014

Topan Nugraha Eka Putra lahir di Bandung 29 juni 1994, Umur 19 Tahun pendidikan terakhir SMA yang kemudian melanjutkan fokus di balap dan menjadi Mekanik. Bertempat tinggal Jl. Cipedes tengah rt.05 rw 05, pembalap ini menyukai balapan *drag bike* melalui teman – teman lingkungannya hingga sampai sekarang yang menjadi pembalap *drag bike* di Bandung.

6. Ari Anwari

Gambar 4.6

Ari Anwari



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 02 Juni 2014

Ari Anwari lahir di Bandung 8 juli 1995, Umur 18 Tahun pendidikan terakhir SMA yang kemudian melanjutkan fokus di balap dan menjadi Mekanik. Bertempat tinggal Jl. Haji mukti no.20 desa cihanjuang kecamatan parongpong, pembalap ini menyukai balapan *drag bike* melalui teman – teman lingkungannya hingga sampai sekarang yang menjadi pembalap *drag bike*.

4.2 Hasil Penelitian

Terbentuknya balapan *drag bike* di lapangan Briggif Cimahi Bandung dimulai dari peserta *drag bike* yang dikarenakan setiap kegiatan event banyak diminati dikalangan otomotif yang menyukai balapan *drag bike* ini bukan hal yang asing lagi tetapi dari setiap wilayah dengan adanya event di bandung ini.

Kemudian berkembanglah di setiap wilayah seluruh Indonesia dan pembalap di wilayah bandung sendiri sangat cepat perkembangannya yang bisa dilihat dari kegiatan mereka seperti : latihan bareng, foto – foto sesama pembalap, buka bersama, kopdar, fun renang, fun jogging, dan sampai yang aktifitas rutinnya setiap kamis, sabtu dan minggu adalah jadwal latihan pada pukul 15.00 – 17.00 WIB di lapangan Briggif Cimahi Bandung.

Tujuan dibentuknya atau adanya latihan *drag bike* ini yaitu untuk menyatukan minat seluruh pembalap atau pecinta *drag bike* di Indonesia. Dengan adanya balapan *drag bike* selain untuk kegiatan rutin berolahraga otomotif kegiatan tersebut dapat menciptakan rasa solidaritas antar sesama pembalap itu sendiri. Serta mempersiapkan tim untuk tournament / kompetisi baik internal maupun eksternal. Melalui kegiatan latihan *drag bike* dapat menjalin hubungan kerja sama, rasa solidaritas dan rasa kebersamaan yang tinggi antar sesama member pembalap. Harapannya dari kegiatan latihan *drag bike* adalah semua pembalap dapat merasakan rasa nyaman dan kekeluargaan di dalam acara ini yang sehingga terjalin rasa solidaritas antar sesama pembalap *drag bike*.

Dalam kegiatan ini ada beberapa hal yang terjadi seperti diskusi tentang permasalahan yang sedang hangat terjadi sampai membahas tentang keadaan dari masing – masing para pembalap *drag bike* yang hampir kebanyakan berbeda umur dan pekerjaan.

Pola Komunikasi yang dilakukan oleh kegiatan latihan *drag bike* ini adalah sebagai berikut:

a) Proses Komunikasi(Pola Resiprokal)

b) Hambatan Komunikasi(Pola Kompensasi)

Peneliti tidak pernah menilai benar atau salah jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Peneliti memberikan kebebasan kepada informan untuk memberikan pemahamannya atas pertanyaan peneliti. Hal ini dilakukan dengan asumsi bahwa berdasarkan isi pembicaraan inilah akan dapat ditangkap makna yang dipahami oleh para informan. Asumsi ini didasari pemikiran bahwa makna yang diberikan seorang individu atas suatu realitas, termasuk satu konsep atau kata, akan tergambarkan dari bagaimana mereka mengapresiasikan makna tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Saat melakukan wawancara dengan semua informan, peneliti sengaja memilih ruangan atau tempat untuk wawancara yang terpisah dari calon informan lain. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa jika calon informan lain telah mendengar jawaban rekannya atas pertanyaan yang peneliti ajukan, kemungkinan besar jawaban yang akan ia berikan akan ’terkontaminasi’ dengan jawaban rekannya yang telah ia dengar sebelumnya.

Jarak yang terpisah ini juga memungkinkan bagi mereka untuk memberikan jawaban yang lebih bebas dan terbuka, karena jika rekannya dapat mendengar jawabannya, tidak tertutup kemungkinan informan akan merasa sungkan menjawab apabila dia tidak yakin dengan jawabannya sendiri. Semua wawancara yang dilakukan peneliti dengan menulis jawaban pada pedoman wawancara tapi sebelumnya peneliti minta persetujuan terlebih dahulu dari para informan.

Langkah pertama yang peneliti lakukan sebelum mewawancarai para informan adalah meminta informasi/identitas diri, mengenai pekerjaan. Dalam hal ini peneliti menetapkan jumlah yang menjadi informan dalam penelitian ini sebanyak 6 orang, yang terdiri dari 1 orang informan kunci pembalap senior dan 5 orang informan pendukung pembalap pemula sebagai narasumber penelitian ini.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada informan, peneliti mendapatkan hasil penelitian bahwa kegiatan latihan drag bike di Bandung sudah menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Peneliti mencoba menganalisa berdasarkan data-data yang didapat melalui wawancara mendalam dengan 6 orang informan.

Untuk mengetahui Pola Komunikasi pembalap *drag bike* pemula dalam menjalin interaksi dengan pembalap senior Dalam Menciptakan Solidaritas Antar Sesama pembalap dapat dilihat pada hasil analisa penelitian di bawah ini :

4.2.1 Proses Komunikasi Pembalap *drag bike* Pemula dalam Menjalin Interaksi dengan Pembalap Senior Dalam Menciptakan Solidaritas Antar Sesama Pembalap.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan observasi dengan informan, hasilnya bahwa pola komunikasi pembalap *drag bike* Bandung ini tidak ada sosialisasi secara khusus, tetapi disetiap proses komunikasi yang dilakukan oleh pembalap langsung untuk menyampaikan kepada para pembalap lainnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan, dalam Proses Komunikasi acara *drag bike*, para pembalap *drag bike* Bandung benar – benar ingin kegiatan tersebut efektif dan bermanfaat. Maksudnya adalah para pembalap dalam kegiatan

drag bike ingin membuktikan bahwa kegiatan *drag bike* ini tidak hanya bisa dimainkan oleh para pembalap senior saja tetapi pembalap pemula pun bisa melakukan kegiatan olahraga ini yang hampir pada umumnya digemari oleh laki – laki dan acara *drag bike* Briggif Bandung ingin memberikan hal yang berbeda dari acara *drag bike* yang ada di bandung ini dengan mengadakan kegiatan latihan *drag bike* di Briggif Bandung.

Peneliti melakukan wawancara pada informan penelitian mengenai "Jelaskanlah bagaimana cara komunikasi yang dilakukan oleh pembalap senior kepada pemula dalam menyampaikan pesan! "

Peneliti setelah melakukan wawancara mendalam dengan sani rizkiyan yang di sapa sani kedot pembalap drag bike senior di Bandung, yang memberikan informasi pada peneliti, dan proses dialog dilakukan di lapangan Briggif, menjawab: "Secara langsung kepada pembalap lainnya." (Pada tanggal 11 Mei 2014 pukul 11.00 – 12.00 WIB)

Peneliti melakukan wawancara pada informan penelitian mengenai "Apakah pembalap senior sering memberikan pendapat atau opini dalam kegiatan *drag bike*? Jelaskan!"

Peneliti setelah melakukan wawancara mendalam dengan sani rizkiyana yang sering disapa sani kedot pembalap senior dari *drag bike* Bandung, yang memberikan informasi pada peneliti, dan proses dialog dilakukan di lapangan drag bike bandung, menjawab: "Proses dialog jarang dilakukan, dialog akan dilakukan hanya sesekali saja apabila ada kegiatan atau aktivitas yang penting

untuk didiskusikan dengan para pembalap.” (Pada tanggal 11 Mei 2014 pukul 11.00 – 12.00 WIB)

Peneliti melakukan wawancara pada informan penelitian mengenai “Bagaimana pengaruh kegiatan *drag bike* kepada para pembalap Bandung? Jelaskan!”

Peneliti setelah melakukan wawancara mendalam dengan Sani Rizkiyana yang sering disapa Kedot pembalap senior dari *drag bike* Bandung, yang memberikan informasi pada peneliti, dan proses dialog dilakukan di lapang briggif, menjawab: “Dengan adanya kegiatan ini sangat berpengaruh untuk lebih mengakrabkan antara pembalap satu sama lain.” (Pada tanggal 11 Mei 2014 pukul 11.00 – 12.00 WIB)

Peneliti melakukan wawancara pada informan penelitian mengenai “Bagaimana cara yang dilakukan pembalap senior untuk mengajak para pembalap pemula berkumpul, jelaskan?”

Peneliti setelah melakukan wawancara mendalam dengan Sani Rizkiyana yang sering disapa kedot pembalap *drag bike* senior di Bandung, yang memberikan informasi pada peneliti, dan proses dialog dilakukan di lapangan briggif, menjawab: “Untuk mengadakan perkumpulan dengan para pembalap dilakukan dengan cara menghubungi melalui media sosial seperti menggunakan group BBM dan Line.” (Pada tanggal 11 Mei 2014 pukul 11.00 – 12.00 WIB)

Peneliti melakukan wawancara pada informan penelitian mengenai “Bagaimana cara pembalap senior membangun rasa solidaritas antar sesama pembalap tetap terjaga, jelaskan caranya seperti apa?”

Peneliti setelah melakukan wawancara mendalam dengan sani rizkiyana yang sering disapa kedot pembalap senior dari *drag bike* Bandung, yang memberikan informasi pada peneliti, dan proses dialog dilakukan di lapangan Briggif, menjawab: "Cara untuk membangun solidaritas antar pembalap yaitu dengan melakukan perbincangan hangat di saat kumpul bersama para pembalap." (Pada tanggal 11 Mei 2014 pukul 11.00 – 12.00 WIB)

Peneliti melakukan wawancara pada informan penelitian mengenai "Bagaimana cara komunikasi yang dilakukan antar sesama pembalap *drag bike* (formal atau tidak)? "

Kemudian wawancara mendalam dilanjutkan dengan informan kedua yaitu aditya setiana sebagai pembalap pemula menjawab: "Formal dan tidak formal yaitu berbicara formal disaat rapat pembalap dan berbicara tidak formal di saat komunikasi sehari – hari." (Pada tanggal 10 Mei 2014 hari sabtu pukul 16.00 – 17.00 WIB)

Selanjutnya informan ketiga yaitu Hardiawan sebagai pembalap *drag bike* pemula menjawab: "Tidak, kita berkomunikasi secara kekeluargaan baik menggunakan sosial media maupun sering kumpul bareng." (Pada tanggal 11 Mei 2014 hari minggu pukul 16.00 – 17.00 WIB)

Selanjutnya informan keempat yaitu Felik Gandriadi Saputra sebagai pembalap *drag bike* pemula menjawab: "Tidak, kita berkomunikasi secara kekeluargaan." (Pada tanggal 11 Mei 2014 hari minggu pukul 14.00 – 15.00 WIB)

Selanjutnya informan kelima yaitu Topan Nugrah Eka Putra sebagai pembalap *drag bike* pemula menjawab: "Komunikasi yang dilakukan tidak formal

dikarenakan kesibukan para pembalap yang mengharuskan komunikasi melalui telepon seluler." (Pada tanggal 02 Juni 2014 hari minggu pukul 16.00 – 17.00 WIB)

Selanjutnya informan keenam yaitu Ari Anwari sebagai pembalap *drag bike* pemula menjawab: "Komunikasi yang dilakukan tidak formal dikarenakan kesibukan para pembalap yang mengharuskan komunikasi melalui telepon seluler." (Pada tanggal 02 Juni 2014 hari minggu pukul 17.00 – 18.00 WIB)

Berikut adalah "Cara komunikasi seperti apa yang sering dilakukan oleh pembalap senior kepada pembalap pemula dalam menyampaikan pesan (secara langsung atau tidak)? Jelaskan Bagaimana?" sebagai berikut :

Kemudian wawancara mendalam dilanjutkan dengan informan kedua yaitu Aditya Setiana sebagai pembalap pemula menjawab: "Secara langsung dan tidak langsung, secara langsung saat latihan *drag bike* dilakukan dan kumpul pembalap. Tidak langsungnya saat menyampaikan informasi – informasi kegiatan melalui media sosial seperti BBM, Line dan Twitter." (Pada tanggal 10 Mei 2014 hari sabtu pukul 16.00 – 17.00 WIB)

Selanjutnya informan ketiga yaitu Hardiawan sebagai pembalap *drag bike* pemula di Bandung menjawab: "Tidak, lebih sering melalui telefon dan media sosial seperti bbm atau sosial media lainnya." (Pada tanggal 11 Mei 2014 hari minggu pukul 16.00 – 17.00 WIB)

Selanjutnya informan keempat yaitu Felik Gandriadi Saputra sebagai Pembalap Pemula di Bandung menjawab: "Berdiskusi secara tidak langsung

melalui BBM atau media sosial lainnya.” (Pada tanggal 11 Mei 2014 hari minggu pukul 14.00 – 15.00 WIB)

Selanjutnya informan kelima yaitu Topan Nugraha Eka Putra sebagai pembalap *drag bike* pemula menjawab: “Komunikasi yang sering dilakukan secara tidak langsung dikarenakan kesibukan pembalap yang berbeda – beda.” (Pada tanggal 02 Juni 2014 hari minggu pukul 16.00 – 17.00 WIB)

Selanjutnya informan keenam yaitu Ari Anwari sebagai pembalap *drag bike* pemula menjawab: “Komunikasi yang sering dilakukan secara tidak langsung dikarenakan kesibukan pembalap yang berbeda – beda.” (Pada tanggal 02 Juni 2014 hari minggu pukul 16.00 – 17.00 WIB)

Untuk pertanyaan yang ketiga adalah “Apakah pembalap *drag bike* sering memberikan pendapat atau opini dalam kegiatan *drag bike*?” sebagai berikut:

Kemudian wawancara mendalam dilanjutkan dengan informan kedua yaitu aditya setiana sebagai pembalap *drag bike* pemula menjawab: “Sering, karena kegiatan *drag bike* dilakukan juga melalui pendapat pembalap itu sendiri.” (Pada tanggal 10 Mei 2014 hari sabtu pukul 16.00 – 17.00 WIB)

Selanjutnya informan ketiga yaitu Hardiawan sebagai pembalap *drag bike* pemula menjawab: “Iya, dengan mengajukan atau mengusulkan kegiatan *drag bike* sesuai dengan jadwal pembalap” (Pada tanggal 11 Mei 2014 hari minggu pukul 16.00 – 17.00 WIB)

Selanjutnya informan keempat yaitu Felik Gandriadi Saputra sebagai pembalap *drag bike* pemula mengatakan bahwa: “Sering, seperti mengatur jadwal

latihan bareng.” (Pada tanggal 11 Mei 2014 hari minggu pukul 14.00 – 15.00 WIB)

Selanjutnya informan kelima yaitu, Topan nugraha Eka Putra sebagai pembalap *drag bike* pemula mengatakan bahwa: “Sering memberikan masukan hanya sebatas dalam pengaturan jadwal fun futsal dan juga kegiatan di luar fun futsal.” (Pada tanggal 02 Juni 2014 hari minggu pukul 16.00 – 17.00 WIB)

Selanjutnya informan keenam yaitu, Ari Anwari sebagai pembalap drag bike pemula mengatakan bahwa: “Sering memberikan masukan hanya sebatas dalam pengaturan jadwal fun futsal dan juga kegiatan di luar fun futsal.” (Pada tanggal 02 Juni 2014 hari minggu pukul 17.00 – 18.00 WIB)

Untuk pertanyaan keempat adalah “Bagaimana komunikasi yang dilakukan pembalap *drag bike* senior di Bandung dalam menyampaikan pesan kepada para pembalap pemula *drag bike*? Mudah dimengerti atau tidak, jelaskan?” sebagai berikut:

Kemudian wawancara mendalam dilanjutkan dengan informan kedua yaitu aditya setiana sebagai pembalap *drag bike* pemula menjawab: “Mudah dimengerti, karena selain komunikasi secara langsung yang sering dilakukan, pembalap senior juga selalu mengingatkan atau menginformasikan kembali melalui komunikasi tidak langsung seperti melalui media sosial.” (Pada tanggal 10 Mei 2014 hari sabtu pukul 16.00 – 17.00 WIB)

Selanjutnya informan ketiga yaitu Hardiawan sebagai pembalap *drag bike* pemula menjawab: “Komunikasi yang diberikan secara menyeluruh kepada semua pembalap *drag bike* melalui pesan singkat dan mudah dimengerti karena telah

mencantumkan jadwal dan tempat dengan jelas.” (Pada tanggal 11 Mei 2014 hari minggu pukul 16.00 – 17.00 WIB)

Informan berikutnya yang keempat yaitu Felik Gandriadi Saputra sebagai pembalap *drag bike* pemula mengatakan Bahwa: “Mudah di mengerti, karena menyampaikannya secara langsung dan memberikan contoh – contohnya.” (Pada tanggal 11 Mei 2014 hari minggu pukul 14.00 – 15.00 WIB)

Informan berikutnya yang kelima yaitu, Topan Nugraha Eka Putra sebagai anggota pembalap *drag bike* pemula mengatakan bahwa: “Komunikasi yang dilakukan dalam menyampaikan pesan mudah dimengerti karena cara penyampaiannya terorganisir dan mudah diakses karena melalui sosial media.” (Pada tanggal 02 Juni 2014 hari minggu pukul 16.00 – 17.00 WIB)

Informan berikutnya yang keenam yaitu Ari Anwari sebagai pembalap drag bike pemula mengatakan Bahwa: “Mudah di mengerti, karena menyampaikannya secara langsung dan memberikan contoh – contohnya.” (Pada tanggal 02 Juni 2014 hari minggu pukul 17.00 – 18.00 WIB)

Untuk pertanyaan yang kelima adalah "Bagaimana efek dari kegiatan latihan *drag bike* kepada para pembalap setelah dilakukan setiap 3 kali seminggunya?” sebagai berikut:

Kemudian wawancara mendalam dilanjutkan dengan informan kedua yaitu Aditya Setiana sebagai pembalap *drag bike* pemula menjawab: “Efeknya sangat positif, selain menjaga kesehatan jasmani juga untuk meningkatkan solidaritas dan jalinan hubungan antar pembalap.” (Pada tanggal 10 Mei 2014 hari sabtu pukul 16.00 – 17.00 WIB)

Selanjutnya informan ketiga yaitu Hardiawan sebagai pembalap *drag bike* pemula menjawab: “Efeknya selain memberikan kebugaran untuk tubuh juga menambah rasa kekeluargaan antar sesama pembalap.” (Pada tanggal 11 Mei 2014 hari minggu pukul 16.00 – 17.00 WIB)

Informan berikutnya yang keempat, yaitu Felik Gandriadi Saputra sebagai pembalap *drag bike* pemula, mengatakan Bahwa: “Berdampak baik, para pembalap menjadi lebih dekat dan kekeluargaan.” (Pada tanggal 11 Mei 2014 hari minggu pukul 14.00 – 15.00 WIB)

Informan lain yang kelima, yaitu Topan Nugraha Eka Putra sebagai pembalap *drag bike* pemula mengatakan bahwa: “Efeknya selain mempererat silaturahmi antara pembalap, kegiatan ini juga memberikan efek kesehatan dan kesegaran kepada tubuh pembalap.” (Pada tanggal 02 Juni 2014 hari minggu pukul 16.00 – 17.00 WIB)

Selanjutnya informan ketiga yaitu Ari Anwari sebagai pembalap drag bike pemula menjawab: “Efeknya selain memberikan kebugaran untuk tubuh juga menambah rasa kekeluargaan antar sesama pembalap.” (Pada tanggal 02 juni 2014 hari minggu pukul 17.00 – 18.00 WIB)

Untuk pertanyaan yang keenam adalah “Bagaimana cara yang dilakukan untuk mengajak para pembalap untuk berkumpul? Jelaskan!” Sebagai berikut:

Kemudian wawancara mendalam dilanjutkan dengan informan kedua yaitu aditya setiana sebagai pembalap *drag bike* pemula menjawab: “Menginformasikan secara personal chat dengan para pembalap melalui media sosial baik twitter,

group bbm, path, instagram (dalam bentuk flyer) agar peminatnya semakin banyak." (Pada tanggal 10 Mei 2014 hari sabtu pukul 16.00 – 17.00 WIB)

Selanjutnya informan ketiga yaitu Hardiawan sebagai pembalap *drag bike* pemula menjawab: "Caranya dengan melalui pengumuman lewat media sosial dan lewat pesan singkat." (Pada tanggal 11 Mei 2014 hari minggu pukul 16.00 – 17.00 WIB)

Informan berikutnya yang keempat yaitu Felik Gandriadi Saputra sebagai Pembalap *drag bike* pemula menjawab: "Kopdar atau berdiskusi di media sosial." (Pada tanggal 11 Mei 2014 hari minggu pukul 14.00 – 15.00 WIB)

Informan berikutnya yang kelima yaitu Topan Nugrah Eka Putra sebagai pembalap *drag bike* pemula menjawab: "Cara yang dilakukan dengan berkomunikasi melalui sosial media atau media chat online." (Pada tanggal 02 Juni 2014 hari minggu pukul 16.00 – 17.00 WIB)

Selanjutnya informan ketiga yaitu Ari Anwari sebagai pembalap *drag bike* pemula menjawab: "Caranya dengan melalui pengumuman lewat media sosial dan lewat pesan singkat." (Pada tanggal 11 Mei 2014 hari minggu pukul 16.00 – 17.00 WIB)

Untuk pertanyaan yang ketujuh adalah "Apakah tujuan latihan *drag bike* sering dilakukan untuk membangun rasa solidaritas antar sesama member tetap terjaga? Jelaskan caranya seperti apa?" Sebagai berikut:

Kemudian wawancara mendalam dilanjutkan dengan informan kedua yaitu Aditya Setiana sebagai pembalap *drag bike* pemula menjawab: "Iya, membuat setiap pembalap merasa nyaman di dalam lingkungan ini dengan cara pendekatan

ke setiap personal agar dia merasa nyaman dan di hargai dengan itu pembalap pun pasti merasa nyaman." (Pada tanggal 10 Mei 2014 hari sabtu pukul 16.00 – 17.00 WIB)

Selanjutnya informan ketiga yaitu Hardiawan sebagai pembalap *drag bike* pemula menjawab: "Tujuan latihan *drag bike* memang untuk membangun solidaritas sesama pembalap, caranya dengan selepas latihan ada waktu senggang untuk saling berbincang sekedar bercanda maupun bercerita mengenai balap *drag bike*." (Pada tanggal 11 Mei 2014 hari minggu pukul 16.00 – 17.00 WIB)

Informan berikutnya yang keempat yaitu Felik Gandriadi Saputra sebagai pembalap *drag bike* menjawab: "Sering berkumpul, tujuan selain untuk berolahraga dan bisa juga untuk lebih dekat lagi sesama pembalap." (Pada tanggal 11 Mei 2014 hari minggu pukul 14.00 – 15.00 WIB)

Informan selanjutnya yang kelima yaitu Topan Nugraha Eka Putra sebagai pembalap *drag bike* pemula menjawab: "Cara yang dilakukan dalam mempererat hubungan antar sesama pembalap dengan latihan merupakan cara agar selain sebagai pembalap, kita juga dapat saling lebih mengenal antar sesama pembalap." (Pada tanggal 02 Juni 2014 hari minggu pukul 16.00 – 17.00 WIB)

Informan keenam yaitu Ari Anwari sebagai pembalap *drag bike* pemula menjawab: "Iya, membuat setiap pembalap merasa nyaman di dalam lingkungan ini dengan cara pendekatan ke setiap personal agar dia merasa nyaman dan di hargai dengan itu pembalap pun pasti merasa nyaman." (Pada tanggal 02 juni 2014 hari sabtu pukul 17.00 – 18.00 WIB)

Berikut kegiatan latihan sesama pembalap yang dilakukan oleh pembalap *drag bike* pemula dan senior di lapangan Briggif Cimahi Bandung sebagai berikut:

1. Latihan *drag bike* di Briggif Cimahi Bandung

Gambar 4.7

Latihan *Drag Bike*



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 11 Mei 2014

2. Pembalap Drag Bike di Briggif Cimahi Bandung

Gambar 4.8

Pembalap Drag Bike di Briggif Cimahi Bandung



Sumber : Dokumentasi Pribadi, 11 Mei 2014

4.2.2 Hambatan Komunikasi pada kegiatan Latihan *Drag Bike* di Briggif Cimahi Bandung

Hambatan Komunikasi yang disampaikan dalam kegiatan latihan *drag bike* di Briggif Cimahi Bandung Bandung adalah dalam menyampaikan informasi jadwal latihan *drag bike* yang sering salah atau miskomunikasi yang seharunya dilakukan pada jam 15.00 tetapi dipersepsikan menjadi pada jam 12.00 wib, padahal untuk jam 12.00 tersebut adalah jadwal latihan road race dan mengakibatkan pembalap datang ke tempat latihan lebih cepat dari biasanya.

Hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti adalah "Apakah pernah terjadi gangguan penyampaian pesan yang dilakukan pembalap senior dengan pembalap pemula? Jelaskan penyebabnya seperti apa?" sebagai berikut:

Peneliti melakukan wawancara dengan informan pertama yaitu Sani Rizkiyana pembalap drag bike senior Bandung mengatakan bahwa: "Selama ini belum pernah terjadi hal – hal seperti itu." (Pada tanggal 11 Mei 2014 hari minggu pukul 11.00 – 12.00 WIB)

Berikutnya hasil wawancara kedua yang dilakukan peneliti adalah "Apakah pernah terjadi kesalah pahaman atau miskomunikasi antar pembalap menurut pandangan pembalap senior? Jelaskan seperti apa dan akibatnya?" sebagai berikut:

Peneliti melakukan wawancara dengan informan pertama dan kunci yaitu Sani rizkiyana atau yang sering disapa Kedot pembalap *drag bike* senior mengatakan bahwa: "Selama ini komunikasi antar sesama pembalap baik – baik saja tidak pernah terjadi kesalah pahaman dan untuk miskomunikasi itu sendiri

mungkin pernah pada saat pembalap dalam menyampaikan pesan kepada para pembalap lain tidak tersampaikan kesemua hanya sampai pada beberapa anggota saja." (Pada tanggal 11 Mei 2014 hari minggu pukul 11.00 – 12.00 WIB)

Hasil wawancara ketiga yang dilakukan peneliti adalah "Apakah pernah terjadi kesalah pahaman dalam komunikasi antara pembalap senior dengan pembalap pemula tersebut, jelaskan?" sebagai berikut:

Peneliti melakukan wawancara dengan informan pertama dan kunci yaitu Sani rizkiyana atau yang sering disapa Kedot pembalap senior mengatakan bahwa: "Mungkin untuk saat ini yang paling sering terjadi kesalah pahaman dalam komunikasi adalah masalah waktu pelaksanaan latihan *drag bike* saja yang dikarenakan kesibukan dari para pembalap dan mengakibatkan pelaksanaan jadi mundur." (Pada tanggal 11 Mei 2014 hari minggu pukul 11.00 – 12.00 WIB)

Hasil wawancara keempat yang dilakukan peneliti adalah "Apakah pernah terjadi kesalah pahaman dalam mengartikan bahasa yang digunakan sehari – hari dalam kegiatan latihan *drag bike* menurut pandangan pembalap senior?" sebagai berikut:

Peneliti melakukan wawancara dengan informan pertama dan kunci yaitu Sani Rizkiyana atau yang sering disapa Kedot pembalap *drag bike* senior mengatakan bahwa: "Tidak, karena selama ini dalam berkomunikasi sebagai pembalap senior menggunakan bahasa yang mudah dimengerti kepada para pembalap pemula agar informasi yang disampaikan dapat dimengerti kepada para pembalap dan sampai saat ini belum pernah terjadi hal seperti itu." (Pada tanggal 11 Mei 2014 hari minggu pukul 11.00 – 12.00 WIB)

Hasil wawancara kelima yang dilakukan peneliti adalah “Bagaimana cara menanggapi saat terjadi kesalah pahaman dalam komunikasi antar pembalap *drag bike*?” sebagai berikut:

Peneliti melakukan wawancara dengan informan pertama dan kunci yaitu Sani rizkiyana atau yang sering disapa Kedot pembalap senior mengatakan bahwa: “Dikumpulkan semua pembalap pemula lalu mengobrol secara baik – baik dan secara kekeluargaan agar tidak terjadi permusuhan atau perdebatan panjang tentang kesalah pahaman dalam komunikasi satu sama lain.” (Pada tanggal 11 Mei 2014 pukul 11.00 – 12.00 WIB)

Hasil wawancara pertama yang dilakukan peneliti adalah “Apakah pernah terjadi gangguan penyampaian pesan yang dilakukan pembalap satu dengan pembalap yang lainnya? Jelaskan penyebabnya seperti apa?.” sebagai berikut:

Selanjutnya aditya setiana informan kedua sebagai Pembalap *Drag Bike* Pemula mengatakan: “Pernah, pesan yang disampaikan tidak akurat mengenai jadwal latihan drag bike yang harusnya dilakukan jam 3 sore tetapi dipersepsikan jam 12 siang. Penyebabnya yang menyampaikan pesan membaca di media sosial jam 12 siang padahal jam 12 adalah untuk jadwal road race.” (Pada tanggal 10 Mei 2014 hari sabtu pukul 16.00 – 17.00 WIB)

Selanjutnya informan lain yang ketiga yaitu Hardiawan sebagai Pembalap *Drag Bike* Pemula, menjawab pertanyaan penelitian: “Sejauh ini hubungan dalam penyampaian pesan sangat baik dan belum pernah terjadi hal – hal seperti itu.” (Pada tanggal 11 Mei 2014 hari minggu pukul 16.00 – 17.00 WIB)

Ditengah kesibukannya informan lain yang keempat yaitu Felik Gandriadi Saputra sebagai Pembalap *Drag Bike* Pemula dengan hasil wawancara sebagai berikut: “Tidak pernah, karena para Pembalap berkomunikasi secara baik dan saling mengerti kesibukan masing – masing dari pembalapnya.” (Pada tanggal 11 Mei 2014 hari minggu pukul 14.00 – 15.00 WIB)

Selanjutnya informan lain yang kelima yaitu Topan Nugrah Eka Putra sebagai pembaalp *Drag Bike*, menjawab: “Gangguan penyampaian pesan hanya dikarenakan sinyal alat komunikasi atau dikarenakan tidak adanya kontak anggota.” (Pada tanggal 02 Juni 2014 hari minggu pukul 16.00 – 17.00 WIB)

Selanjutnya informan lain yang keenam yaitu Ari Anwari sebagai Pembalap *Drag Bike* Pemula, menjawab pertanyaan penelitian: “Sejauh ini hubungan dalam penyampaian pesan sangat baik dan belum pernah terjadi hal – hal seperti itu.” (Pada tanggal 02 Juni 2014 hari minggu pukul 17.00 – 18.00 WIB)

Hasil wawancara kedua yang dilakukan peneliti adalah “Apakah pernah terjadi kesalah pahaman atau miskomunikasi antar pembalap *drag bike*? Jelaskan seperti apa dan akibatnya?” Sebagai berikut:

Selanjutnya Aditya Setiana informan kedua sebagai Pembalap *Drag Bike* Pemula mengatakan: “Pernah, terjadi saat jadwal latihan *drag bike* yang harusnya belum ada pada minggu itu tetapi dianggap ada. Penyebabnya yang menyampaikan tidak menjelaskan waktu dan tanggalnya dan yang menerima tidak menanyakan waktu dan tanggalnya.” (Pada tanggal 10 Mei 2014 hari sabtu pukul 16.00 – 17.00 WIB)

Informan lainnya yang ketiga Hardiawan sebagai Pembalap *Drag Bike* Pemula mengatakan bahwa: "Pernah, seperti salah melihat jadwal latihan sehingga datang ke tempat latihan menjadi terlambat." (Pada tanggal 11 Mei 2014 hari minggu pukul 16.00 – 17.00 WIB)

Ditengah kesibukannya, informan yang keempat yaitu Felik Gandriadi Saputra sebagai Pembalap *Drag Bike* Pemula, menjawab pertanyaan penelitian: "Tidak pernah, karena selama ini latihan *Drag Bike* sangat solid dan kompak." (Pada tanggal 11 Mei 2014 hari minggu pukul 14.00 – 15.00 WIB)

Informan berikutnya yang kelima yaitu Topan Nugrah Eka Putra sebagai Pembalap *Drag Bike* Pemula mengatakan bahwa: "Miskomunikasi hanya terjadi karena masalah sinyal alat komunikasi dan akibatnya pembalap tidak mengetahui kegiatan yang dilakukan seperti latihan *drag bike*." (Pada tanggal 02 Juni 2014 hari minggu pukul 16.00 – 17.00 WIB)

Ari Anwari informan keenam sebagai Pembalap *Drag Bike* Pemula mengatakan: "Pernah, terjadi saat jadwal latihan drag bike yang harusnya belum ada pada minggu itu tetapi dianggap ada. Penyebabnya yang menyampaikan tidak menjelaskan waktu dan tanggalnya dan yang menerima tidak menanyakan waktu dan tanggalnya." (Pada tanggal 02 juni 2014 hari sabtu pukul 17.00 – 18.00 WIB)

Selanjutnya wawancara ketiga yang dilanjutkan dengan pertanyaan penelitian "Apakah pernah terjadi kesalah pahaman dalam komunikasi antar pembalap *drag bike* yang di akibatkan kondisi perasaan para pembalap *drag bike* tersebut? Jelaskan!" Sebagai berikut:

Selanjutnya Aditya Setiana informan kedua sebagai Pembalap mengatakan: “Pernah, salah satu pembalap menerima pesan bahwa jadwal latihan *drag bike* yang sempat di istirahatkan sedang mengalami kesibukan sendiri sehingga pesan tersebut tidak tersampaikan ke pembalap *drag bike* lain yang mengakibatkan seharusnya ada latihan *drag bike* tetapi pada minggu itu pembalap tidak ada yang datang.” (Pada tanggal 10 Mei 2014 hari sabtu pukul 16.00 – 17.00 WIB)

Informan lainnya yang ketiga yaitu Hardiawan sebagai Pembalap *Drag Bike* pemula mengatakan bahwa: “Sejauh ini tidak terjadi kesalah pahaman antara pembalap yang diakibatkan kondisi perasaan.” (Pada tanggal 11 Mei 2014 hari minggu pukul 16.00 – 17.00 WIB)

Ditengah kesibukannya, informan lain yang keempat yaitu Felik Gandriadi Saputra sebagai Pembalap *Drag Bike* Pemula, menjawab pertanyaan penelitian: “Tidak pernah, karena sebisa mungkin kita menjaga perasaan para pembalap.” (Pada tanggal 11 Mei 2014 hari minggu pukul 14.00 – 15.00 WIB)

Informan selanjutnya yang kelima yaitu Topan Nugraha Eka Putra sebagai pembalap *Drag Bike* Pemula, mengatakan bahwa: “Selain karena komunikasi saya rasa belum ada kesalah pahaman antar pembalap yang berkaitan dengan kondisi perasaan para Pembalap.” (Pada tanggal 02 Juni 2014 pukul 16.00 – 17.00 WIB)

Informan lainnya yang keenam yaitu Ari Anwari sebagai Pembalap Drag Bike pemula mengatakan bahwa: “Sejauh ini tidak terjadi kesalah pahaman antara pembalap yang diakibatkan kondisi perasaan.” (Pada tanggal 02 juni 2014 hari minggu pukul 16.00 – 17.00 WIB)

Selanjutnya wawancara keempat yang dilanjutkan dengan pertanyaan penelitian adalah “Apakah pernah terjadi kesalah pahaman dalam mengartikan bahasa yang digunakan sehari – hari dalam kegiatan *Drag Bike*?” Sebagai berikut:

Selanjutnya Aditya Setiana informan kedua sebagai Pembalap *Drag Bike* Pemula mengatakan: “Pernah, tidak semua bisa mengerti bahasa sunda yang akibatnya pesan tidak tersampaikan dengan baik.” (Pada tanggal 10 Mei 2014 hari sabtu pukul 16.00 – 17.00 WIB)

Informan lainnya yang ketiga yaitu Hardiawan sebagai pembalap *Drag Bike* Pemula mengatakan bahwa: “Bahasa yang digunakan dapat dimengerti sehingga tidak terjadi kesalah pahaman.” (Pada tanggal 11 Mei 2014 hari minggu pukul 16.00 – 17.00 WIB)

Dengan kesibukannya, informan lain yang keempat yaitu Felik Gandriadi Saputra sebagai Pembalap *Drag Bike* Pemula menjawab pertanyaan penelitian: “Tidak, karena apa yang kita sampaikan cukup jelas.” (Pada tanggal 11 Mei 2014 hari minggu pukul 14.00 – 15.00 WIB)

Informan berikutnya yang kelima yaitu Topan Nugrah Eka Putra sebagai Pembalap *Drag Bike* Pemula, mengatakan bahwa: “Sejauh ini pemahaman bahasa yang digunakan tidak terjadi kesalah pahaman dikarenakan dapat selalu dimengerti, karena sudah saling mengenal satu sama lain Pembalap *Drag Bike*.” (Pada tanggal 02 Juni 2014 hari minggu pukul 16.00 – 17.00 WIB)

Selanjutnya Ari Anwari informan keenam sebagai Pembalap *Drag Bike* Pemula mengatakan: “Pernah, tidak semua bisa mengerti bahasa sunda yang

akibatnya pesan tidak tersampaikan dengan baik.” (Pada tanggal 02 juni 2014 hari sabtu pukul 16.00 – 17.00 WIB)

4.3 Pembahasan Penelitian

Telah dibahas pada bab metode penelitian, bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dengan judul penelitian Pola Komunikasi Pembalap Drag Bike Pemula dalam Menjalin Interaksi dengan Pembalap Senior di Bandung dalam Menciptakan Solidaritas Antar Sesama Pembalap.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa Pola Komunikasi kegiatan latihan *drag bike* dalam melaksanakan kegiatan latihan tersebut dapat dinilai cukup baik walaupun ada berbagai macam hambatan di dalam melaksanakan kegiatan latihan *drag bike*.

Hal ini terlihat dalam rangka mencapai minat para pembalap baru untuk mengikuti kegiatan latihan *drag bike* yang baru dilakukan oleh pembalap senior yang sebelumnya kegiatan latihan *drag bike* ini belum dilaksanakan dan tujuan diadakannya latihan *drag bike* ini adalah ”Mempererat, merangkul dan menjalin rasa solidaritas antar sesama pembalap”.

Program tersebut merupakan program – program baru dari pengurus – pengurus baru juga untuk menciptakan suasana *drag bike* Bandung yang nyaman dan senang dalam nuansa kekeluargaan yang harmonis. Yang direncanakan harus sudah dapat dicapai pada tahun 2014 ini. Kemudian dilanjutkan pada program berikutnya yang mengadakan kegiatan sosial yang berguna dan bermanfaat untuk masyarakat serta mengadakan olahraga selain *drag bike* yang ditunjukan untuk

mewadahi semua pecinta *drag bike* di seluruh Indonesia, juga yang paling penting adalah meningkatkan rasa solidaritas antar sesama pembalap Bandung.

A. Proses Komunikasi

Tahap proses komunikasi, dimana disetiap pola komunikasi latihan *drag bike* seluruh Indonesia pembalap Bandung dalam menciptakan solidaritas antar sesama pembalap terutama untuk latihan *drag bike* melalui komunikasi secara primer dan komunikasi secara sekunder yang dalam hal ini adanya proses penyampaian pikiran atau perasan seseorang kepada orang lain. Dalam menyampaikan kegiatan latihan *drag bike* ini diperlukan pembalap senior langsung dari pembalapnya yang selanjutnya disampaikan kepada para pembalap lain untuk berjalannya latihan *drag bike* tersebut. Untuk proses komunikasi sekunder merupakan cara alternatif lain dalam komunikasi karena proses komunikasi ini menggunakan media untuk menyampaikan pesan kepada seseorang yang dikarenakan berada di tempat yang relatif jauh sehingga menggunakan media sosial seperti Group BBM dan Line, Dengan para pembalap yang menggunakan jejaring media social seperti group BBM dan line sebagai sarana komunikasi tidak langsung dalam menyampaikan berbagai informasi termasuk tentang jadwal kegiatan latihan *drag bike* tersebut.

Dalam membangun rasa solidaritas antar sesama pembalap tetap terjaga diperlukan mengobrol – ngobrol hangat di saat berkumpul bersama saling berbincang sekedar bercanda maupun memberikan masukan dan saran untuk merasa nyaman, dihargai dalam organisasi ini serta

menganggap semua pembalap sebagai keluarga agar organisasi atau komunitas ini tetap terjaga langgeng dan kompak. Untuk komunikasi dari pembalap pemula kepada pembalap senior sangat terbuka dan masing – masing para pembalap berhak atau bebas dalam menyampaikan pesan yang ingin disampaikan baik itu tentang masukan kegiatan latihan *drag bike* tersebut juga para pengurus menerima kritik juga saran agar tidak ada rasa kecewa melainkan rasa senang, nyaman dan merasa seperti keluarga sendiri.

Dengan adanya proses komunikasi dalam sebuah organisasi maka aliran informasi yang ada pada komunitas *drag bike* di Bandung terutama para pembalap *drag bike* akan lebih terkontrol. Selain itu juga proses komunikasi dapat menyatukan orang – orang yang memiliki kepentingan yang sama seperti yang dilakukan oleh komunitas drag bike di Bandung atau pembalap *drag bike* sesuai dengan tujuan mereka yaitu seluruh pembalap berinteraksi agar dalam hal ini interaksi yang dilakukan tidak hanya terfokus dan berbincang tentang *drag bike* saja melainkan masing – masing pembalap diberikan hak untuk berkreasi dan menciptakan sesuatu hal yang baru seperti halnya dengan kegiatan latihan *drag bike*.

B. Hambatan Komunikasi

Tahap Hambatan komunikasi yang sering dilakukan oleh kegiatan *drag bike* adalah dalam menyampaikan pesan yang tidak akurat mengenai jadwal latihan *drag bike* yang seharusnya dilakukan pada pukul 15.00 tetapi dipersepsikan menjadi jam 12.00 wib. Penyebabnya yang

menyampaikan pesan membaca di media sosial group BBM dan Line yang seharunya pada pukul 12.00 tersebut ialah jadwal latihan road race.

Dalam kegiatan latihan *drag bike* sering terjadi hambatan komunikasi seperti perbedaan perasaan yang dirasakan oleh masing – masing pembalap yang kemudian mempengaruhi pembalap untuk menyampaikan atau menginterpretasikan pesan. Dimana pesan yang sama diterima oleh seseorang disaat sedang marah, sedih dan galau akan berbeda penafsirannya jika dia menerima pesan itu dalam keadaan normal. Hambatan yang sering terjadi dalam lingkungan *drag bike* Bandung yaitu seperti acara rapat para pengurus yang seharusnya pada hari weekend tetapi tidak bisa yang dikarenakan kesibukan masing – masing para pembalap baik itu ada yang sibuk dengan acara keluarga atau lembur dengan kerjaan.

Oleh sebab itu Hambatan Komunikasi dalam organisasi tidak selamanya berjalan dengan mulus dan lancar seperti yang diharapkan pada lingkungan *drag bike* seringkali dijumpai salah pengertian antara satu pembalap dengan pembalap lainnya atau antara pembalap pemula dengan pembalap senior yang memberikan informasi yang kurang tepat atau miskomunikasi serta masyarakat sekitar mengenai pesan yang mereka sampaikan dalam berkomunikasi. Dalam hal ini lingkungan *drag bike* Bandung sering menerima kendala atau hambatan dari pembalap senior maupun pembalap pemulanya yang dikarenakan berbeda paham juga pendapat dalam setiap kegiatan baik itu internal maupun eksternal seperti

halnya dalam kegiatan eksternal yang sering terjadi miskomunikasi antara pembalap senior dengan para pembalap pemula dalam event – event tertentu sedangkan internal meliputi tournament – tournament yang diadakan oleh para pengurus atau acara – acara seperti event *dragbike* di Briggif Cimahi Bandung.